

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini pasar modal telah menjadi ikon ekonomi modern, pasar modal telah menjadi simbol dan gambaran bagi masyarakat untuk masa kini. Dengan adanya pasar modal, perusahaan akan lebih mudah memperoleh dana sehingga kegiatan ekonomi di berbagai sektor dapat di tingkatkan. Perusahaan di Indonesia sudah banyak yang menjual sahamnya ke pasar modal atau go public. Ketatnya persaingan di dunia bisnis menjadi pemicu kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya.

Nilai perusahaan yang baik maupun buruk akan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi keputusan investasi para investor untuk menanamkan modal atau menarik investasi dari perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Susanti, Wafirotin, & Hartono, 2019)

Perusahaan dalam mencapai tujuan utamanya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, terkadang tidak diimbangi dengan penggunaan modal perusahaan yang tepat terutama modal yang berasal dari utang. Penggunaan modal perusahaan yang berasal dari utang memiliki tingkat risiko yang lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

Untuk mengetahui nilai perusahaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang

dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar (Nurminda, Isyuardhana, & Nurbaiti, 2017).

Selain Ukuran Perusahaan Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan juga adalah profitabilitas. Menurut Ayem dan Nugroho (2016:33) Profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan. Hal ini menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal. Struktur Modal adalah perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing artinya adalah utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan ekuitas pemegang saham. Perusahaan dinilai beresiko apabila memiliki porsi hutang yang besar dalam struktur modal, namun sebaliknya apabila perusahaan menggunakan hutang kecil atau tidak sama sekali maka perusahaan dinilai tidak dapat memanfaatkan tambahan modal eksternal yang dapat meningkatkan operasional perusahaan (Hanafi, 2004:40) dalam Sumanti dan Mangantar (2015:1143).

Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV karena semakin besar ukurannya, maka perusahaan besar akan mudah memasuki pasar saham dan memperoleh pinjaman dari para investor (M. Edo Suryawan, dkk (2019). Sedangkan penelitian lain menyebutkan bahwa

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Besarnya total aset ternyata tidak selalu mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan manajemen belum bisa memanfaatkan aset yang dimiliki untuk peningkatan nilai perusahaan. Rekto, dkk (2020).

Selain hasil dari penelitian Ukuran perusahaan, hasil penelitian Profitabilitas menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV karena semakin tinggi profit perusahaan maka prospek perusahaan kedepan semakin bagus, yang kemudian akan memberikan persepsi positif dari para investor dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar saham (M. Edo Suryawan, dkk (2019). Berbeda dengan hasil penelitian Warouw (2016) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.,

Dari hasil penelitian diatas tentunya struktur modal pun menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan mempunyai hasil penelitian bahwa Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan dengan PBV karena diindikasikan struktur modal yang sudah tidak optimum, maka setiap kenaikan utang diatas batas optimum akan menurunkan nilai perusahaan. (M. Edo Suryawan et al, dkk (2019). Sedangkan Menurut Dewi dan Wirajaya (2013:369) struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan Penentuan struktur modal dengan menggunakan hutang pada tingkat tertentu (sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan) sebagai sumber pendanaannya dapat meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Berikut ini merupakan tabel perkembangan Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan pada Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2019.

Tabel 1.1

Data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal dan Nilai perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di BEI periode 2014-2019

Kode perusahaan	Tahun	Ukuran perusahaan (Size Firm) x	Profitabilitas (ROA) %	Struktur modal (DER) x	Tahun	Nilai perusahaan (PBV) x
AALI	2013	16.52	12.04 %	0.37	2014	3.23
	2014	16.73 ↑	14.12 % ↑	0.57 ↑	2015	2.13 ↓
	2015	16.88 ↑	3.23 % ↓	0.84 ↑	2016	1.95 ↓
	2016	17.00 ↑	8.73 % ↑	0.38 ↓	2017	1.37 ↓
	2017	17.03 ↑	8.48 % ↑	0.35 ↓	2018	1.17 ↓
	2018	17.10 ↑	4.33% ↓	0.43 ↑	2019	0.65 ↓
LSIP	2013	15.89	9.59 %	0.20	2014	1.79
	2014	15.97 ↑	10.59 % ↑	0.20	2015	1.23 ↓
	2015	15.99 ↑	7.04 % ↓	0.21 ↓	2016	1.61 ↑
	2016	16.06 ↑	6.27 % ↓	0.24 ↑	2017	1.19 ↓
	2017	16.09 ↑	7.83 % ↑	0.20 ↓	2018	1.03 ↓
	2018	16.12 ↑	3.30 % ↓	0.20	2019	0.68 ↓
ANJT	2013	19.80	3.46	0.01	2014	1.00
	2014	19.91 ↑	3.84 ↑	0.18 ↑	2015	1.14 ↑
	2015	19.96 ↑	-1.66 ↓	0.38 ↑	2016	1.45 ↑
	2016	20.07 ↑	1.21 ↑	0.48 ↑	2017	0.76 ↓

	2017	20.15 ↑	6.79 ↓	0.44 ↓	2018	0.67 ↓
	2018	20.21 ↑	-0.07 ↓	0.57 ↑	2019	0.61 ↓
BWPT	2013	15.76	1.82	2.05	2014	1.86
	2014	16.61 ↑	1.19 ↓	1.36 ↓	2015	0.65 ↓
	2015	16.68 ↑	-1.03 ↓	1.65 ↑	2016	1.36 ↑
	2016	16.60 ↓	-2.41 ↓	1.60 ↓	2017	0.95 ↓
	2017	16.58 ↓	-1.17 ↓	1.64 ↑	2018	0.87 ↓
	2018	16.59 ↑	-1.73 ↓	1.73 ↑	2019	1.06 ↓
	SGRO	2013	22.23	0.72	0.67	2014
2014		22.42 ↑	6.40 ↑	1.81 ↑	2015	0.94 ↓
2015		22.71 ↑	3.51 ↓	1.13 ↓	2016	1.08 ↑
2016		22.84 ↑	5.52 ↑	1.22 ↑	2017	1.23 ↑
2017		22.83 ↓	3.66 ↓	1.07 ↓	2018	1.09 ↓
2018		22.92 ↑	0.62 ↓	1.24 ↑	2019	1.13 ↑
DSFI	2013	19.35	2.76	0.86	2014	0.87
	2014	19.52 ↑	4.39 ↑	1.26 ↑	2015	1.38 ↑
	2015	19.41 ↓	4.48 ↑	1.11 ↓	2016	2.00 ↑
	2016	19.71 ↑	1.75 ↓	1.21 ↑	2017	1.25 ↓
	2017	19.61 ↓	1.85 ↑	1.27 ↑	2018	1.13 ↓
	2018	19.81 ↑	0.05 ↓	1.22 ↓	2019	0.01 ↓

Sumber : Data Laporan Tahunan Keuangan Bursa Efek Indonesia (Data diolah)

Rata-rata pada periode 2016 dan 2017 sektor pertanian cenderung mengalami penurunan pada aset perusahaan yang dimilikinya. Perusahaan tersebut mengalami penurunan yang di akibatkan oleh berkurangnya lahan yang digarap oleh petani sehingga menyebabkan kurangnya produksi. Jumlah pekerja pertanian

saat ini terus menurun setiap tahunnya yang mengakibatkan melemahnya dalam mendapatkan keuntungan. Jika aset dalam perusahaan menurun dan berimbas pada pendapatan maka investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut karena laba yang di peroleh tidak menguntungkan bagi investor dan akan berdampak terhadap nilai perusahaan yang dimana dapat mencerminkan baik tidaknya suatu perusahaan jika dilihat dari keseluruhan aset. (Liputan6.com)

Lalu di ikuti oleh profitabilitas perusahaan sepanjang tahun 2017-2018 kinerja perusahaan di sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek rata-rata mengalami penurunan kinerja keuangan terutama pada sektor perkebunan yang mengalami penurunan harga minyak sawit dan kenaikan pajak import yang tinggi sehingga mempengaruhi penurunan pada laba bersih dan berdampak pada profitabilitas perusahaan yang menurun sehingga menyebabkan turunya minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dan mempengaruhi pada nilai perusahaan tersebut . (Kontan.co.id)

Pada tahun 2017 kinerja perusahaan yang terdaftar di bursa saham pada sektor perkebunan mengalami kemerosotan kinerja keuangan rata-rata emiten pada sektor ini mengalami penurunan pada laba bersih dan membuat roa pun turun hal ini dikarenakan harga minyak yang juga tidak kunjung naik dan mempengaruhi dikarenakan perkebunan CPO (Crude Palm Oil/Minyak Kelapa Sawit) juga ada kaitannya dengan minyak serta faktor cuaca mempengaruhi penurunan tersebut dan akan berdampak pada menurun nya ekuitas perusahaan. akibat hal tersebut dapat menjadi beban bagi perusahaan karena penghasilan dari pendapatan tersebut tidak

bisa memenuhi kewajibannya untuk membayar sebagian hutang terhadap perusahaan lain atau investor lain serta membuat turunya minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut dan akan membuat nilai perusahaan turun dikarenakan hal diatas. (Okezone.com).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul mengenai **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di bahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan pada sektor pertanian periode 2016 hingga 2017 cenderung mengalami penurunan yang di sebabkan oleh turunnya nilai aset pada periode tersebut yang di miliki perusahaan. Jika terjadi penurunan terhadap aset maka akan berdampak pada kepercayaan investor dalam menanamkan modalnya dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan .
2. Profitabilitas pada sektor pertanian mengalami penurunan di periode 2014-2018 yang diakibatkan oleh menurun penghasilan laba bersih pada setiap periodenya sehingga mengurangi minat investor untuk membeli saham dan berdampak pada anjloknya nilai perusahaan.
3. Struktur modal sektor pertanian pada periode 2017 rata-rata mengalami penurunan yang di tandai dengan turunnya ekuitas dan perusahaan tidak

mampu memenuhi kewajiban untuk membayar hutang pada perusahaan lain hingga menurunkannya rasa kepercayaan investor dan mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan ukuran perusahaan pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
2. Bagaimana perkembangan Profitabilitas (ROA) pada sektor Pertanian terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
3. Bagaimana perkembangan Struktur Modal (DER) pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
4. Bagaimana perkembangan Nilai Perusahaan pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019
5. Seberapa besar pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 baik secara simultan ataupun parsial

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan Ukuran Perusahaan pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
2. Mengetahui perkembangan Profitabilitas (ROA) pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
3. Mengetahui perkembangan Struktur Modal (DER) pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
4. Mengetahui perkembangan nilai perusahaan pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019
5. Mengetahui besarnya Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas (ROA), struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan baik secara simultan ataupun parsial pada sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

a) Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan dapat menjadi masukan dan informasi bagi perusahaan khususnya dalam perputaran aset, profitabilitas dan juga struktur modal untuk tetap stabil agar berjalan dengan baik.

b) Bagi Investor

Bagi investor dapat menjadi masukan dan gambaran serta acuan dalam berinvestasi untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

1.5.2 Kegunaan Akademis

a) Bagi Peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah sebagai indikator untuk mengembangkan kemampuan dalam melakukan penelitian, meningkatkan skill dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan evaluasi peneliti.

b) Bagi Peneliti Lain

Kegunaan dari hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain dalam menambahkan ilmu pengetahuan baru dan sumber peneliti yang akan di laksanakan di masa depan.

1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis pilih yaitu pada Perusahaan Sektor Pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu :

1. Astra Agro Lestari Tbk
Jl Pulo Ayang Raya Blok OR No. 1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta
2. PP London Sumatra Indonesia Tbk
Prudential Tower 15th Floor Jl. Jend. Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910
3. PT AUSTINDO NUSANTARA JAYA Tbk.
Menara BTPN Lantai 40 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. 5.5-5.6 Kawasan Mega Kuningan, Jakarta 12950, Indonesia.
4. Eagle High Plantations Tbk (sebelumnya bernama BW Plantation Tbk) Kantor pusat BWPT terletak di Noble House Lt. 12, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E 4.2, No. 2, Jakarta 12950 – Indonesia.
5. PT Sampoerna Agro Tbk

Kode SGRO Alamat Kantor Sampoerna Strategic Square North, Lt. 28
 Jl. Jend. Sudirman Kav. 45 Jakarta

6. Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
 Jl. Laks. RE Martadinata I Tanjung Priok Jakarta

Tabel 1.2

Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan					
		Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Survey Tempat Penelitian						
2	Melakukan Penelitian						
3	Mencari Data						
4	Membuat Proposal						
5	Seminar						
6	Revisi						
7	Penelitian Lapangan						
8	Bimbingan						
9	Sidang						